

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa. Pembelajaran merupakan kegiatan formal yang dilakukan disetiap sekolah-sekolah. Dalam pembelajaran terjadi kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa.

Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering membosankan karena siswa hanya disuruh mendengarkan penjelasan materi dari guru, tanpa melibatkan keaktifan siswa. Semua keadaan yang dirasakan siswa akan hilang dengan menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan khususnya pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Disamping itu pendidikan yang terarah itu dimulai dari penanaman nilai yang merupakan inti dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diharapkan dapat menciptakan siswa yang berguna untuk masa depan.

Pendidikan di Indonesia diharapkan dapat mempersiapkan peserta didik menjadi warga Negara yang memiliki komitmen kuat dan konsisten untuk mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu tonggak penting untuk kehidupan bagi berdirinya jiwa-jiwa sosial intelektual dan tentunya moralitas diri manusia terhadap IMTAK dan IPTEK. Pendidikan sebagai upaya mengembangkan kemampuan atau potensi sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat. Proses pembelajaran itu terjadi hubungan timbal balik antara guru siswa dimana keduanya berperan aktif dan mampu mengembangkan proses pembelajaran secara maksimal. Ada beberapa komponen penting dalam pembelajaran yaitu : guru, siswa, tujuan dan rencana. Dalam hal ini guru merupakan peranan yang paling penting untuk mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran. Menurut Surtikanti dan Joko, 2009 : 2. Sebagai berikut

Dalam kaitannya dengan mutu pembelajaran disekolah PERMENDIKNAS NO 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan pendidikan oleh satuan pendidikan Dasar menengah, 5 c sub 3, menyebutkan bahwa mutu pembelajaran disekolah / madrasah dapat dikembangkan dengan :a) model pembelajaran yang mengacu pada standar proses, b) melibatkan peserta didik secara aktif, demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas dan dialogis, c) tujuan agar peserta didik mencapai pola pikir dan kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang berupa berpikir, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi, d) pemahaman bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh – sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru.

Pembelajaran yang senantiasa melibatkan siswa diharapkan dapat membantu dalam mengatasi kepasifan anak dalam bertanya dan

mengeluarkan pendapat. Oleh karena itu keaktifan siswa perlu adanya peningkatan dengan berbagai cara agar menjadi berkembang. Siswa dapat aktif dalam hal : merespon apersepsi guru, aktif memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam kerja kelompok, aktif menanggapi presentasi kelompok lain.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Dawung 2, dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan banyak mengalami kesulitan. Hal ini disebabkan karena kurangnya mereka dalam memahami materi yang diberikan, sehingga berakibat : 1) tidak mempunyai rasa ingin tahu yang mendalam terhadap materi yang diberikan, 2) kurangnya berpartisipasi dalam menyatakan pendapat, 3) jika guru memberikan pertanyaan siswa kurang bisa menjawab, 4) kurangnya siswa berpartisipasi dalam mengajukan pertanyaan. Berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini, siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa cenderung tidak tertarik pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan karena selama ini pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya berorientasi pada hafalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa di sekolah. Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan

untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam hal ini penulis memilih metode *giving questions dan getting answer* sebagai upaya meningkatkan keaktifan siswa.

Metode *giving questions and getting answer* merupakan salah satu strategi pembelajaran aktif yang digunakan untuk mengulang materi pelajaran. Strategi ini tepat digunakan di akhir pertemuan. Tugas guru mengarahkan siswa untuk bertanya, membuktikan asumsi, dan mendengarkan perspektif yang berbeda diantara mereka. Pembelajaran aktif dengan menciptakan suatu kondisi dimana siswa dapat berperan aktif, sedangkan guru bertindak sebagai fasilitator akan terwujud sesuai tujuan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran harus dibuat dalam suatu kondisi yang menyenangkan sehingga siswa akan terus termotivasi dari awal sampai akhir kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran dengan menggunakan metode *giving questions dan getting answer* merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan guru di sekolah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar Pendidikan Kewarganegaraan. Agar siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka diperlukan berbagai upaya dari guru untuk dapat membangkitkan keaktifan mereka.

Metode *giving questions and getting answer* diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan lebih merangsang siswa dalam melakukan aktivitas belajar individu ataupun kelompok. Disamping itu dapat mengembangkan kreativitas, kemandirian,

menciptakan komunikasi timbal balik, serta membina tanggung jawab dan disiplin siswa. Sebelum penerapan menggunakan metode *giving questions and getting answer* siswa yang aktif rata-rata 50 – 60 % dan nilai rata-rata siswa hanya berkisar 60, maka setelah penerapan metode *giving questions and getting answer* diharapkan siswa yang tuntas belajar $\geq 70\%$ dengan nilai rata-rata ≥ 65 .

B. Pembatasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman terhadap penelitian ini maka dilakukan pembatasan sebagai berikut :

1. Mata pelajaran Pendidikan kewarganegaraan dibatasi pada standar kompetensi mengenal sistem pemerintahan tingkat pusat dengan satu kompetensi dasar mengenal lembaga – lembaga Negara dalam susunan pemerintahan tingkat pusat, seperti MPR, DPR, Presiden, MA, MK, BPK dan lain – lain.
2. Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Dawung 2 kecamatan Sambirejo kabupaten Sragen tahun pelajaran 2010/2011.
3. Indikator keaktifan belajar siswa dalam penelitian ini adalah :
 - a. Aktif merespon apersepsi guru,
 - b. Aktif memperhatikan penjelasan guru,
 - c. Aktif dalam kerja kelompok, dan
 - d. Aktif menanggapi presentasi kelompok lain

4. Hasil belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini hanya ditinjau dari aspek kognitif saja, yaitu melalui tes pada setiap akhir siklus
5. Untuk meningkatkan keaktifan siswa melalui metode *giving questions and getting answer*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka permasalahan yang muncul dapat dirumuskan sebagai berikut “ Apakah melalui metode *giving questions and getting answer* dapat meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV SD Negeri Dawung 2 kecamatan Sambirejo kabupaten Sragen ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode *giving questions and getting answer* kelas IV SD Negeri Dawung 2 kecamatan Sambirejo kabupaten Sragen

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis :

- a. Mendapatkan pengetahuan tentang peningkatan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui metode *giving questions and getting answer*
 - b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya
2. Manfaat praktis :
- a. Bagi sekolah
 - 1) Dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih bermakna dengan menerapkan metode *giving questions and getting answer*.
 - 2) Memberikan kesempatan sekolah dalam meningkatkan keaktifan siswa melalui strategi pembelajaran yang inovatif salah satunya menggunakan metode *giving questions and getting answer*.
 - b. Bagi guru
 - 1) Memberikan suatu alternatif bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan Pendidikan Kewarganegaraan dengan kondisi lingkungan sekitar dalam usaha meningkatkan keaktifan siswa.
 - 2) Memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dalam menerapkan metode *giving questions and getting answer* untuk meningkatkan keaktifan siswa
 - c. Bagi siswa
 - 1) Siswa lebih menyenangi pembelajaran dan memperoleh kesempatan meningkatkan keaktifan siswa melalui metode *giving questions and getting answer*

- 2) Keaktifan siswa dapat meningkat melalui metode *giving questions and getting answer*